

**PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (ERM), *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* (IC)  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh:**

**Agatha Ayu Kumalasari**

**NIM. 31402000014**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM)*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*, DAN *INTELLECTUAL CAPITAL (IC)*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Disusun oleh:

Agatha Ayu Kumalasari

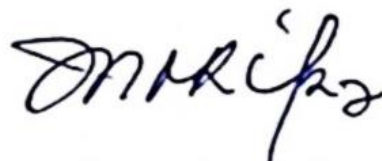
NIM : 31402000014

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan  
selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia  
ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 12 Januari 2023



**Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si. Ak., CA.**

**NIK.211490002**

**Pengaruh *Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, dan Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan**

Disusun oleh :

Agatha Ayu Kumalasari  
NIM:31402000014

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 24 Januari 2024

**Susunan Dewan Penguji**

Penguji I



Hendri Setyawan, S.E., M.PA  
NIK. 211406019

Penguji II



Ahmad Hijri Alfian, S.E., M.Si  
NIK. 211421032

Pembimbing



Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIK. 211490002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 24 Januari 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP  
NIK. 211403012

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Agatha Ayu Kumalasari

NIM : 31402000014

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 19 Februari 2024

Yang menyatakan



Agatha Ayu Kumalasari

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Hiduplah dengan berani, jangan pernah hidup dengan diliputi rasa takut”

### PERSEMBAHAN:

- Diri Sendiri
- Mama



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Enterprise Risk Management (ERM)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *Intellectual Capital (IC)* Terhadap Nilai Perusahaan**”

Laporan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan skripsi peneliti mendapatkan motivasi, serta dukungan dari pihak lain, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
3. Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si.Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam menyusun penelitian ini,
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan penelitian ini hingga selesai,

5. Mama peneliti, Yoco Veronica, untuk beliau skripsi ini dipersembahkan. Terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan, dan perjuangan yang telah diberikan diselama ini, sehingga peneliti dapat sampai ke titik ini.
6. Ketiga adik peneliti, Rayhan Khalfani, Maria Angelia, dan Fransiskus Willy yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti selama proses penulisin skripsi ini.
7. Partner terbaik peneliti, Andrean Putra. Terimakasih telah kebersamai, menguatkan dan selalu ada untuk peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman peneliti dari *Excellent Class*, terutama Annisa, Nasya, dan Rizka. Terimakasih telah menjadi teman terbaik selama berada di perkuliahan.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih diperlukan saran dan kritik untuk membangun penyusunan yang baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan.

Semarang, 12 Januari 2023

Peneliti

Agatha Ayu Kumalasari



## ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan harga yang siap dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan dijual, kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan semakin besar apabila nilai perusahaan semakin tinggi. Nilai perusahaan penting karena akan mempengaruhi pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap Nilai Perusahaan. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh 93 sampel, namun terdapat 20 data *outlier* sehingga data yang diolah 73 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Keterbatasan penelitian ini adalah variabel ERM, CSR, dan IC hanya mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 9,2% serta pengukuran pengungkapan ERM dan CSR berdasarkan *scoring* dapat bersifat subjektif dari perspektif peneliti. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambah variabel lain seperti GCG serta dapat menambahkan variabel control seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas ke dalam model, bagi perusahaan dapat memperbaiki kualitas pengungkapan CSR dan ERM serta lebih memaksimalkan nilai IC, bagi investor dapat menjadikan IC sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

**Kata Kunci** : Nilai Perusahaan, *Enterprise Risk Management*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital*.



## **ABSTRACT**

*Firm value is the price that potential buyers are ready to pay when the company is sold, the prosperity that will be received by the company owner is greater if the firm value is higher. Firm value is important because it will affect investors' views on the company's success rate. This study aims to examine the effect of Enterprise Risk Management (ERM), Corporate Social Responsibility (CSR), and Intellectual Capital (IC) on Firm Value. The population in this study are manufacturing companies in the basic material sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2020-2022 period. Sampling in this study using purposive sampling method obtained 93 samples, there were 20 outlier data so that the data processed were 73 samples. This study uses secondary data taken from the company's financial statements and annual reports. This research data was analyzed using the Multiple Linear Regression Analysis method. The results of this study indicate that Enterprise Risk Management (ERM) has no significant effect on Firm Value, Corporate Social Responsibility (CSR) has no significant effect on Firm Value, and Intellectual Capital (IC) has a positive effect on Firm Value. The limitations of this research are the ERM, CSR, and IC variables only affect the company's value by 9.2% and the measurement of ERM and CSR disclosures based on scoring can be subjective from the researcher's perspective. For further researchers, it is hoped that they can use or add other variables such as GCG and can add control variables such as company size, leverage, and profitability into the model, for companies to improve the quality of CSR and ERM disclosures and maximize the value of IC, for investors to make IC a consideration in investing.*

**Keywords** : *Firm value, Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, dan Intellectual Capital.*

**UNISSULA**  
جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

## INTISARI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang siap dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan dijual. *Grand theory* yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *signaling*. Penelitian ini memiliki 3 hipotesis yang terdiri dari : 1) *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan; 2) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan; 3) *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Teori *signaling* digunakan perusahaan untuk memberikan sinyal berupa informasi atau petunjuk kepada pihak eksternal. Berdasarkan teori *signaling*, perusahaan memberikan *signal* melalui pengungkapan ERM dalam laporan tahunan perusahaan yang mencakup identifikasi risiko serta respon perusahaan dalam menangani risiko, hal tersebut dapat menjadi *signal* positif bagi investor karena menunjukkan komitmen perusahaan bahwa perusahaan mampu mengelola risiko dengan baik. Berdasarkan teori *signaling*, kegiatan CSR perusahaan yang diungkapkan dapat memberikan *signal* kepada *stakeholders* karena perusahaan yang melakukan CSR dianggap bertanggung jawab atas dampak negatif dari operasional perusahaan terhadap lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan.

Berdasarkan teori *signaling*, perusahaan memberikan *signal* positif kepada investor melalui pengelolaan dan pemanfaatan IC dengan maksimal akan meningkatkan kompetensi dan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga terjadi peningkatan kegiatan operasional yang berujung pada peningkatan laba perusahaan.

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 93 sampel, namun terdapat 20 data *outlier* sehingga data yang diolah 73 sampel. Teknik pengujian pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Berdasarkan pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain variabel ERM, CSR, dan IC hanya mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 9,2% serta pengukuran pengungkapan ERM dan CSR berdasarkan *scoring* dapat bersifat subjektif dari perspektif peneliti.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambah variabel lain seperti GCG, bagi perusahaan dapat memperbaiki kualitas pengungkapan CSR dan ERM serta lebih memaksimalkan nilai IC, bagi investor dapat menjadikan IC sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
INTISARI .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.1.1 Teori <i>Signaling</i> .....	10
2.1.2 Nilai Perusahaan .....	12
2.1.3 <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> .....	14
2.1.4 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	16
2.1.5 <i>Intellectual Capital (IC)</i> .....	19
2.2 Penelitian Terdahulu .....	22
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	26

2.3.1	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan	26
2.3.2	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan .....	28
2.3.3	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> (IC) Terhadap Nilai Perusahaan.....	29
2.4	Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....		33
3.1	Jenis Penelitian.....	33
3.2	Populasi dan Sampel.....	33
3.2.1	Populasi.....	33
3.2.2	Sampel.....	34
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel .....	36
3.5.1	Variabel Dependen (Y) .....	36
3.5.2	Variabel Independen (X).....	36
3.6	Teknik Analisis Data.....	42
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif .....	42
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.3	Model Regresi Linear Berganda .....	45
3.6.4	Uji <i>Goodness of FitModel</i> .....	46
3.6.5	Uji Hipotesis .....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		48
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
4.2	Uji Statistik Deskriptif .....	49
4.3	Analisis Data.....	52
4.3.1	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	52
4.3.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
4.3.3	Hasil Uji <i>Goodness of FitModel</i> .....	62
4.3.4	Hasil Uji Hipotesis .....	64
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
4.4.1	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) terhadap Nilai Perusahaan	65
4.4.2	Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan .....	67

4.4.3	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> (IC) terhadap Nilai Perusahaan.....	69
BAB V PENUTUP.....		71
5.1	Kesimpulan .....	71
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	72
5.3	Saran Penelitian .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....		75
LAMPIRAN.....		80





## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	40
Tabel 3. 2 Kriteria Pengujian Durbin Watson.....	44
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	48
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Penghilangan Data <i>Outlier</i> .....	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Sesudah Penghilangan Data <i>Outlier</i> .....	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Asumsi Klasik Sebelum Penghilangan Data <i>Outlier</i> .....	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Asumsi Klasik Setelah Penghilangan Data <i>Outlier</i> Pertama	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Asumsi Klasik Setelah Penghilangan Data <i>Outlier</i> Kedua ..	55
Tabel 4. 7 Hasil Uji Asumsi Klasik Setelah Penghilangan Data <i>Outlier</i> Ketiga ..	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	58
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum <i>Cochrane Orcutt</i> .....	59
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi Setelah <i>Cochrane Orcutt</i> .....	60
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	61
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	62
Tabel 4. 14 Hasil Uji F .....	63
Tabel 4. 15 Hasil Uji t.....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perubahan Indeks Harga Saham Sektor Barang Baku.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Item Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> .....	80
Lampiran 2 Item Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	84
Lampiran 3 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel .....	90
Lampiran 4 Tabulasi Data Variabel Penelitian .....	91
Lampiran 5 Hasil <i>Output</i> SPSS 26 .....	94



# BAB I

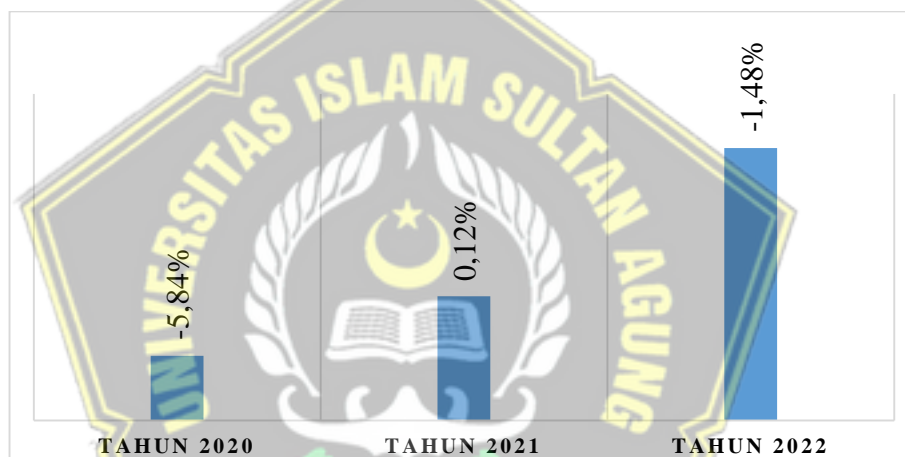
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran bagaimana investor memberikan persepsi keberhasilan perusahaan dan biasanya berkaitan dengan pencapaian perusahaan dan bagaimana potensi perusahaan diwaktu mendatang. Perusahaan memiliki maksud dan tujuan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mendapatkan kekayaan yang optimal untuk *stakeholders*. Harga saham merupakan faktor penentu penting yang dapat memberikan pengaruh nilai perusahaan secara keseluruhan (Wahyuni & Oktavia, 2020). Nilai perusahaan akan terus meninggi seiring dengan menaiknya harga saham, sehingga investor dapat mempertimbangkannya saat memilih untuk melaksanakan investasi. Disamping informasi mengenai harga saham yang akan diperhatikan oleh investor sebelum melaksanakan investasi, informasi keuangan maupun non keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan juga dapat memberikan dampak kepada nilai perusahaan (Wahyuni & Oktavia, 2020).

Nilai perusahaan merupakan harapan para investor selaku pemilik modal terkait dengan harga saham, kondisi perusahaan dikatakan baik apabila harga sahamnya tinggi (Maharani & Puspitasari, 2022). Adanya mekanisme penawaran serta permintaan menyebabkan terbentuknya harga saham. Harga saham berpotensi mengalami kenaikan ketika permintaan meningkat, tetapi harga saham akan berpotensi mengalami penurunan ketika penawaran meningkat (Kurnia, 2019).

Mekanisme penawaran dan permintaan saham menyebabkan harga saham selalu berfluktuasi. Fluktuasi harga saham adalah naik dan turunnya harga saham. Kebijakan pendanaan eksternal mendorong manajemen untuk meningkatkan citra dan nilai perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan besar seperti keuntungan dan capital gain. Namun ketika harga saham mencapai titik terendah akan mengakibatkan capital loss dan menurunnya minat investor terhadap saham perusahaan (Habibah et al., 2022).



**Gambar 1. 1**  
**Grafik Perubahan Indeks Harga Saham Sektor Barang Baku**

Sektor barang baku terdiri dari perusahaan yang memasarkan barang dan jasa berupa bahan baku guna menghasilkan produk akhir yang digunakan oleh industri lain. Berdasarkan grafik perubahan indeks harga saham sektor barang baku menunjukkan bahwa selama tahun 2020 – 2022 perusahaan sektor barang baku mengalami fluktuasi. Indeks dari harga saham pada sektor barang baku senilai - 5,84% saat 2020, indeksnya melambung saat 2021 menjadi 0,12% dan pada tahun 2022 indeks harga saham sektor barang baku kembali melemah menjadi -1,48%.

Para pelaku bisnis akan dihadapkan dengan risiko yang kompleks dalam menjalankan bisnisnya. Maka manajemen perusahaan harus mampu melakukan identifikasi dan memitigasi kemungkinan resiko perusahaan yang mungkin dapat berlangsung pada waktu mendatang. *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan metode yang dipakai oleh perusahaan guna mencapai tujuan dengan menerapkan manajemen risiko ke dalam setiap strategi perusahaan, yang telah dirancang dan diimplementasikan (Cristofel & Kurniawati, 2021). Risiko perusahaan yang dikelola dengan baik akan membuat investor memandang positif suatu perusahaan. Investor membutuhkan informasi mengenai risiko perusahaan dan cara perusahaan dalam melaksanakan penanganan risiko untuk menilai prospek perusahaan di waktu mendatang agar investor merasa aman akan terkait dana yang telah diinvestasikan (Cristofel & Kurniawati, 2021). Risiko perusahaan yang dikelola dengan baik akan membuat para pelaku pasar memandang positif perusahaan dan berpotensi untuk dapat melambungkan nilai perusahaan.

Penulisan yang dilakukan oleh Herawati & Riswandari (2022) menerangkan bahwa (ERM) mempunyai pengaruh yang positif pada nilai suatu perusahaan. Penulisan yang dilakukan oleh Suardi & Werastuti (2022) berhasil memperlihatkan jika (ERM) mempunyai pengaruh yang positif pada nilai suatu perusahaan. Bertentangan dengan kesimpulan Cristofel & Kurniawati (2021), penulisannya mengungkapkan bahwa ERM berdampak negatif pada nilai suatu perusahaan.

Para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya tentu mengharapkan bisnisnya mampu berkelanjutan secara terus-menerus. *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu suatu istilah mengenai ketahanan bisnis yang berkelanjutan dan memiliki kaitan yang erat dengan kesadaran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial. CSR merupakan kewajiban secara berkelanjutan dijalankan perusahaan sebagaimana bentuk responsibilitas perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan, serta stakeholders yang menyangkut aspek ekonomi, sosial dan lingkungan Sabatini & Sudana (2019). Perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR secara tidak langsung memberikan petunjuk bahwa perusahaan mampu melaksanakan dan mengelola bisnis dengan jangka yang panjang. CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan peduli pada lingkup luar perusahaan, maka dari itu terlaksananya kegiatan CSR akan membuat masyarakat menerima suatu perusahaan sehingga bisnis suatu perusahaan akan berkelanjutan secara terus-menerus. Hal ini akan mendapatkan pandangan positif dari investor bahwa entitas selalu berkelanjutan dan sehingga membuat nilai entitas menjadi melambung tinggi (Cristofel & Kurniawati, 2021).

Penulisan yang dilakukan oleh Novia & Halmawati (2022) dan Kesumastuti & Dewi (2021) memperlihatkan jika (CSR) mempunyai dampak yang positif pada nilai suatu perusahaan. Penulisan yang dilakukan oleh Endiana (2019) menerangkan bahwa CSR berpengaruh positif pada nilai suatu perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan penulisan yang dilakukan oleh Sabatini & Sudana (2019) yang memperlihatkan jika CSR berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.



Selain ERM dan CSR, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *Intellectual Capital* (IC). (IC) merupakan aset intelektual milik perusahaan dan memberikan kontribusi penting dalam terciptanya nilai tambah bagi perusahaan (Muasiri & Sulistyowati, 2021). (IC) meningkatkan nilai perusahaan dengan memakai keahlian staf, mengoptimalkan prosedur organisasi, mendorong inovasi, dan membina hubungan pelanggan yang kuat (Puspita & Wahyudi, 2021). Optimalisasi pengelolaan dan penerapan (IC) akan meningkatkan kompetensi dan daya saing perusahaan, sehingga meningkatkan aktivitas operasional dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Meningkatkan profitabilitas perusahaan akan menarik investor karena mereka berhak mendapatkan dividen yang lebih tinggi. Nilai perusahaan akan tumbuh secara signifikan apabila perusahaan melaksanakan pengelolaan (IC) yang efektif dan meningkatkan nilai IC-nya. Tingginya nilai IC akan membuat investor merasakan ketertarikan sehingga menjadikannya sebagai perhatian untuk melaksanakan investasi (Kartika & Payana, 2021).

Penulisan yang dilaksanakan oleh Muasiri & Sulistyowati (2021) dan Kartika & Payana (2021) menerangkan apabila (IC) mempunyai pengaruh positif pada nilai suatu perusahaan. Bertentangan dengan kesimpulan penulisan Anggraini et al (2020) yang menerangkan bahwa (IC) berpengaruh negatif pada suatu nilai perusahaan.

Adanya fenomena fluktuasi indeks harga saham dan perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu mendorong untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh (ERM), (CSR), dan (IC) terhadap nilai perusahaan. Acuan penulisan ini berdasarkan penulisan yang dilaksanakan oleh (Cristofel & Kurniawati, 2021). Adapun beberapa perbedaan dalam penulisan ini dibandingkan penulisan yang dilaksanakan oleh Cristofel & Kurniawati (2021) yakni; **perbedaan pertama**, penelitian ini menambahkan variabel IC yang mengacu kepada penulisan yang dilaksanakan oleh (Muasiri & Sulistyowati, 2021). IC ditambahkan dalam penulisan ini karena IC berkaitan dengan teknologi dan intelektualitas yang merupakan keunggulan kompetitif perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan (Muasiri & Sulistyowati, 2021). **Perbedaan kedua** terletak pada pengukuran CSR, pada penelitian ini GRI standards digunakan untuk mengukur CSR yang memiliki jumlah 148 item, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan GRI G4. GRI Standards memiliki keunggulan dibandingkan dari GRI G4, seperti GRI Standards memperkenalkan rancangan dokumen yang berbentuk modul yang berjumlah 36, serta menghadirkan perubahan dalam susunan dan gaya bahasa dokumen. GRI Standards menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh *stakeholders* seperti mengubah kata “*indicator*” menjadi “*disclosure*”, mengubah kata “*aspect*” menjadi “*topic*”, serta mengubah kata “*disclosure of management approach (DMA)*” menjadi “*management approach disclosure*”. Didalam GRI Standards membahas “*management approach*” dalam GRI 103 yang melakukan bahasan mengenai batasan serta materialitas yang diharapkan dapat mempermudah pemahaman dan pelaporan. **Perbedaan ketiga**

terletak pada objek penulisan, pada penulisan ini perusahaan bersektor barang baku yang terdaftar di BEI dipilih sebagai objek dalam penulisan dikarenakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang indeks harga sahamnya berfluktuasi selama tahun 2020-2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Nilai perusahaan merupakan suatu penggambaran bagaimana investor memberikan persepsi keberhasilan perusahaan dan biasanya berkaitan dengan pencapaian perusahaan dan bagaimana potensi perusahaan diwaktu mendatang. Dengan adanya nilai perusahaan, maka investor bisa memberikan penilaian terhadap potensi perusahaan diwaktu mendatang lewat berita yang dikeluarkan dari perusahaan seperti informasi yang bersifat keuangan dan juga non keuangan dan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan investasi. Hasil temuan penelitian yang berbeda-beda dari peneliti terdahulu mengenai nilai perusahaan yang dipengaruhi ERM, CSR, dan IC serta berlandaskan pada uraian latar belakang penulisan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh (ERM), (CSR), dan (IC) terhadap nilai perusahaan.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

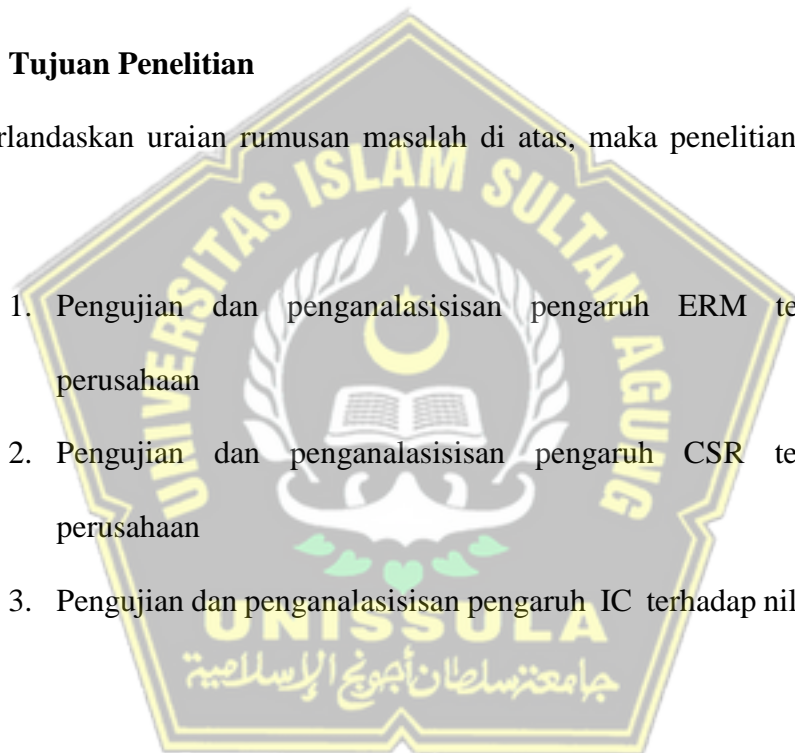
Berlandaskan pada uraian rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Apakah ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Pengujian dan penganalasisisan pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan
2. Pengujian dan penganalasisisan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan
3. Pengujian dan penganalasisisan pengaruh IC terhadap nilai perusahaan



## 1.5 Manfaat Penelitian

Penulisan ini semoga bisa memberikan manfaat berikut ini:

### 1. Manfaat teoritis

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ERM, CSR, dan IC terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai pengaruh ERM, CSR, dan IC terhadap nilai perusahaan kepada civitas akademik yang akan melakukan penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat bagi Praktisi

- a. Perusahaan mengantisipasi bahwa studi ini akan memberikan wawasan mengenai dampak signifikansi dari (ERM), (CSR) dan (IC) pada peningkatan nilai perusahaan.
- b. Perusahaan mengantisipasi bahwa studi ini akan memberikan wawasan mengenai dampak signifikansi dari (ERM), (CSR) dan (IC) pada peningkatan nilai perusahaan. Aspek-aspek ini harus diperhatikan ketika melaksanakan pembuatan keputusan investasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Teori *Signaling***

Spence (1973) mengenalkan teori *signaling* untuk pertama kalinya. Teori ini dipakai guna memberikan sinyal berupa informasi atau petunjuk kepada pihak eksternal. Ross (1977) mengembangkan teori *signaling* dengan mengungkapkan bahwa teori *signaling* dibangun berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi dari manajemen dan informasi dari investor. Teori *signaling* menurut Munzir et al. (2023) merupakan sebuah teori yang memberikan sinyal berupa informasi yang berguna dan dibutuhkan oleh investor sebagai faktor yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan investasi.

Teori *signaling* terbagi menjadi dua asumsi yakni terdiri atas informasi simetris dan informasi asimetris. Informasi simetris beranggapan bahwa informasi yang dimiliki oleh investor sama dan sejalan dengan informasi yang dimiliki oleh para manajer tentang prospek perusahaan (Sari & Febrianti, 2021). Sedangkan informasi asimetris berasumsi bahwa pihak manajemen lebih memiliki pengetahuan yang lebih unggul dan komprehensif ketimbang investor pihak eksternal, teori *signaling* mendorong perusahaan agar dapat menyediakan informasi yang sama kepada lingkup luar perusahaan. Perusahaan dapat memitigasi asimetri informasi dengan menerapkan praktik keterbukaan informasi yang komprehensif.



Ketika informasi telah dikeluarkan oleh perusahaan dan diterima oleh seluruh pelaku pasar, maka pelaku pasar harus memaknai dan menelaah informasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sebagai suatu sinyal yang buruk atau baik (Akyunina & Kurnia, 2021). Ketika terdapat perubahan dalam perdagangan saham dan nilai saham meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan dipandang sebagai sinyal positif oleh investor. Sebaliknya, ketika nilai saham menurun, hal ini mengindikasikan bahwa informasi tersebut dipandang sebagai sinyal negatif oleh investor.

ERM merupakan salah satu informasi non keuangan yang berisikan profil risiko perusahaan dan upaya perusahaan dalam menangani risiko. Pengelolaan risiko perusahaan dengan baik dapat menjadi *signal* yang berguna bagi investor. Investor melihat ERM yang diungkapkan perusahaan sebagai *signal* positif dikarenakan dengan melihat informasi ERM, investor dapat memperkirakan potensi perusahaan dan menjadikannya sebagai faktor yang perlu diperhatikan saat melaksanakan investasi.

Perusahaan yang menyadari pentingnya pemangku kepentingan dan pemegang saham akan terlibat dalam inisiatif (CSR). Memasukkan inisiatif (CSR) ke dalam laporan tahunan perusahaan dapat menjadi sinyal, karena hal ini menandakan bahwa perusahaan mengakui akuntabilitasnya atas dampak buruk kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan dan tatanan sosial di sekitarnya. Inisiatif (CSR) dapat memberikan wawasan tentang kemungkinan keuntungan yang signifikan di masa depan baik bagi investor saat ini maupun calon investor (Puspitasari & Srimindarti, 2022). Hal ini memperlihatkan jika keterlibatan proaktif



perusahaan dalam mempublikasikan inisiatif (CSR) dapat memperoleh reaksi positif dari investor dan calon investor, yang mungkin cenderung untuk mengakuisisi saham atau berinvestasi di perusahaan tersebut. Akibatnya, kenaikan harga saham akan menyebabkan melambungnya nilai suatu perusahaan.

*Intellectual capital* merupakan aset yang tidak memiliki wujud milik perusahaan yang menyebabkan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pesaingnya (Qurrotulaini & Anwar, 2021). Keunggulan ini akan meningkatkan operasional perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas. Hal ini merupakan indikasi sinyal yang baik bagi investor karena meningkatnya profitabilitas akan menarik perhatian investor karena potensi pembayaran yang lebih tinggi. Indikasi sinyal yang baik ini akan meningkatkan persepsi perusahaan di kalangan investor sehingga melambungnya nilai perusahaan.

### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan mengacu pada jumlah moneter yang bersedia diberikan oleh calon pembeli kepada perusahaan selama penjualan, kesejahteraan pemilik perusahaan akan meningkat secara proporsional seiring dengan pertumbuhan nilai perusahaan (Octoriawan & Rusliati, 2019). Nilai perusahaan merupakan harapan para investor selaku pemilik modal terkait dengan harga saham, kondisi perusahaan digolongkan baik ketika harga sahamnya tinggi (Maharani & Puspitasari, 2022). Pamungkas (2019) nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar, hal ini dikarenakan nilai perusahaan memiliki hubungan langsung dengan

kesejahteraan pemegang saham, yang akan maksimal ketika harga saham perusahaan naik.

Menurut definisi penulis, nilai perusahaan mengacu pada ukuran performa bisnis yang mungkin mempengaruhi persepsi investor terhadap entitas. Harga saham merupakan penentu nilai entitas, karena kenaikan harga saham menyebabkan peningkatan nilai entitas secara keseluruhan. Pemegang saham akan merasakan kemakmuran akibat nilai entitas yang tinggi, yang pada akhirnya menarik minat investor dan mendorong investasi pada saham perusahaan yang bernilai tinggi.

Nilai perusahaan memegang peranan penting karena berdampak signifikan terhadap persepsi investor terhadap performa perusahaan, yang pada gilirannya terkait langsung dengan harga saham perusahaan. Harga saham yang naik pesat akan menyebabkan naiknya valuasi perusahaan. Pemegang saham akan merasakan kemakmuran yang signifikan dengan berinvestasi pada perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi.

Penerapan penilaian nilai perusahaan menggunakan rumus Price Book Value (PBV), seperti yang ditunjukkan pada penulisan Maharani & Puspitasari (2022) dan Pamungkas (2019):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar saham}}$$

Sedangkan penulisan yang dilaksanakan oleh Octoriawan & Rusliati (2019), Rumus berikut digunakan untuk melaksanakan pengukuran pada nilai perusahaan dengan memakai *Tobin's Q* :

$$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Uraian :

MVE : *Market Value of Equity* / nilai pasar ekuitas saham

DEBT : Total utang perusahaan

TA : Total aktiva

### 2.1.3 *Enterprise Risk Management* (ERM)

(ERM) merupakan proses komprehensif yang melibatkan manajemen, dewan direksi, dan fungsionaris, tujuannya merupakan untuk mengembangkan rencana yang mencakup seluruh organisasi dan dibuat guna mengenali peristiwa yang memberikan pengaruh terhadap perusahaan, menangani risiko, dan memfasilitasi peraih pencapaian tujuan perusahaan (Wahyuni & Oktavia, 2020).

(ERM) merupakan metode strategis yang dipakai perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen risiko ke dalam seluruh aspek kebijakan organisasinya, seperti yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh (Cristofel & Kurniawati, 2021). Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) terdapat pada *annual report*.

Pengungkapan ERM merupakan sebuah informasi perusahaan yang menggambarkan mengenai profil risiko perusahaan, dampak risiko terhadap perusahaan serta upaya perusahaan dalam mengelola risiko agar dapat mencapai tujuan perusahaan (Lestari et al., 2020). Mencapai profitabilitas yang sangat

optimal agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya merupakan tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan, ERM menjadi strategi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup, kinerja, dan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan definisi ERM yang telah dikemukakan oleh para penulis maka ERM dapat diartikan sebagai suatu proses yang dirancang oleh perusahaan berupa strategi untuk mengenali peristiwa yang mempengaruhi perusahaan, mengelola risiko, dan memberikan jaminan yang memadai guna mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan wajib mempunyai kemampuan dalam manajemen risiko dengan baik supaya risiko-risiko yang memiliki pengaruh terhadap perusahaan tidak memberikan dampak yang negatif bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Pengungkapan ERM sangat penting dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya perusahaan dalam menginformasikan kepada calon investor mengenai apa saja yang mengancam perusahaan serta bagaimana upaya perusahaan dalam menangani ancaman tersebut untuk bisa dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan investasi.

COSO mengeluarkan ERM *framework* dengan 108 item dengan 8 aspek, yang terdiri dari: 1) lingkungan internal; 2) penetapan tujuan; 3) identifikasi kejadian yang mencakup risiko keuangan, risiko kepatuhan, risiko teknologi, risiko ekonomi, dan risiko reputasi; 4) penilaian risiko; 5) respon atas risiko; 6) kegiatan pengawasan; 7) informasi dan komunikasi; dan 8) pemantauan (Candra & Wiratmaja, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Khalik & Md.Sum (2020), Wahyuni & Oktavia (2020), Cristofel & Kurniawati (2021), Lestari et al. (2020), dan Candra & Wiratmaja (2020), pengukuran ERM

menggunakan *ERM disclosure index* yang dilakukan dengan cara memberikan skor. Ketika perusahaan melakukan pengungkapan ERM maka nilainya adalah satu, dan ketika perusahaan tidak melakukan pengungkapan ERM maka nilainya adalah nol. Rumus berikut digunakan untuk melaksanakan pengukuran terhadap ERM :

$$\text{ERMDI} = \frac{\text{Skor Item ERM yang diungkapkan}}{108 \text{ item}}$$

Menurut penulisan yang dilakukan oleh Fadilah & Afriyenti (2020), Parviainen et al (2021), dan Suardi & Werastuti (2022), pengukuran (ERM) menggunakan dimensi ISO 31000 yang terdiri dari 25 item dan mencakup lima aspek yaitu: 1) mandat dan komitmen; 2) perencanaan kerangka kinerja; 3) penerapan manajemen risiko; 4) *monitoring*; dan 5) perbaikan berkelanjutan, semuanya selaras dengan standar komponen ISO 31000. Indeks pengungkapan ERM diukur dengan pemberian skor numerik. Indeks pengungkapan (ERM) diukur dengan pemberian skor numeric. Skor perusahaan ialah nol jika tidak memberikan informasi mengenai indikatornya, skor satu jika mengungkapkan informasi tetapi tidak lengkap, dan skor dua jika mempublikasikan informasi secara menyeluruh.

#### **2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR)**

(CSR) merupakan dedikasi bisnis perusahaan dengan berpartisipasi melalui pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan bertindak etis, berkontribusi pada kemajuan ekonomi, dan secara bersamaan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Sari & Febrianti, 2021). CSR yang dilakukan perusahaan berupa program-program dapat melambungkan citra perusahaan di khalayak umum, berupa program internal dan program eksternal. Program internal

antara lain mampu melakukan produksi dengan baik, mencapai laba secara maksimal dan memberi kesejahteraan kepada karyawannya. Sedangkan, melalui kemitraan dengan *stakeholders*, program-program eksternal diselenggarakan sebagai wujud kepedulian perusahaan kepada masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Winningsih & Rejeki (2022), (CSR) merupakan keberkaitan yang saling menguntungkan yang terjadi diantara perusahaan bersama masyarakat serta lingkup luarnya, perusahaan sudah mendapatkan manfaat dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya akibat kegiatan operasional perusahaan. CSR menurut Sabatini & Sudana (2019) merupakan kewajiban yang secara berkelanjutan dijalankan oleh perusahaan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat, lingkungan dan *stakeholders* yang menyangkut aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan.

Berdasarkan definisi CSR yang telah diuraikan oleh para penulis maka CSR dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan secara berkelanjutan sebagai wujud tanggung jawab yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan akibat dampak negatif yang mereka dapatkan akibat kegiatan operasional perusahaan. Program CSR tidak hanya berfokus kepada pihak eksternal namun juga pihak internal seperti karyawan dan pemegang saham.

Perusahaan menjalankan aktivitasnya tidak hanya bagi keuntungan pemegang saham, melainkan juga bagi *stakeholders* yang terdapat pada aktivitas bisnis dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Mahrani & Soewarno, 2018). CSR dapat mendongkrak citra positif perusahaan yang dapat



melambungkan nilai perusahaan. Semakin tinggi kesadaran entitas untuk melaksanakan kegiatan CSR maka akan semakin baik pula persepsi masyarakat dan *stakeholders* terhadap nilai perusahaan.

Pengukuran CSR dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) yang mengacu dari GRI Standards yang mengacu dari Global Sustainability Standards Board (2016, 2018, 2019) yang mencakup: 1) Standar umum yang terdiri dari GRI-102 *General Disclosure* dan GRI-103 *Management Approach*; 2) Standar Spesifik yang terdiri dari GRI-200 *Economy*, GRI-300 *Environment* dan GRI-400 *Social* dengan total 148 item. Pengukuran dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap pengungkapan. Ketika perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka nilainya adalah satu dan ketika perusahaan tidak melakukan pengungkapan CSR maka nilainya adalah nol.

Rumus berikut digunakan untuk melaksanakan pengukuran terhadap CSR :

$$CSRDI = \frac{\text{Skor Item CSR yang diungkapkan}}{148 \text{ item}}$$

Sedangkan Sabatini & Sudana (2019) dan Mahjoub (2019) menggunakan *CSR Disclosure Index* (CSRDI) untuk menilai CSR. Indeks ini didasarkan pada kriteria yang diuraikan dalam ISO 26000. ISO 26000 mencakup 7 aspek khususnya: 1) pengembangan masyarakat; 2) konsumen; 3) praktek kegiatan institusi yang sehat; 4) lingkungan; 5) ketenagakerjaan; 6) HAM; dan 7) GCG. Pengukuran CSR berdasarkan ISO 26000 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\text{Total skor item CSR yang diungkapkan}}{\text{Total item CSR yang seharusnya diungkapkan}}$$



### 2.1.5 *Intellectual Capital (IC)*

*Intellectual capital (IC)* merupakan aset intelektual milik perusahaan dan memberikan kontribusi penting dalam terciptanya nilai tambah bagi perusahaan (Muasiri & Sulistyowati, 2021). Poh et al. (2018) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai aset intelektual yang memberikan nilai dan daya saing untuk perusahaan. Sedangkan menurut Putri et al. (2019) *intellectual capital* merupakan hasil penjumlahan dari 3 elemen utama perusahaan yang mencakup *human capital*, *structur capital*, *costumer capital* terkait teknologi dan wawasan yang bisa menghadirkan nilai plus untuk perusahaan seperti keunggulan kompetitif. Berdasarkan definisi *intellectual capital* yang telah dikemukakan oleh para penulis maka *intellectual capital* memiliki arti sebagai aset intelektual milik perusahaan berupa pengetahuan terkonsep yang mencakup *human capital*, *structur capital*, *costumer capital* untuk menciptakan nilai perusahaan.

*Intellectual capital* mencakup *human capital*, *structur capital*, *costumer capital*. *Life blood* pada *intellectual capital* merupakan *human capital* karena mengandung asal usul inovasi, sumber pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang berguna untuk mendapatkan solusi dalam permasalahan perusahaan. *Structur capital* yaitu kapabilitas milik perusahaan demi menyediakan kebutuhan operasionalnya serta sistem yang memfasilitasi pekerja dalam menciptakan potensi intelektual yang terbaik. *Costumer capital* merupakan jalinan shubungan perusahaan dengan para mitranya yang harmonis (Gani, 2022).

Menciptakan nilai perusahaan memerlukan peran dari *intellectual capital*. Seluruh sumber daya harus dimanfaatkan dengan baik agar dapat menciptakan nilai industri (Anggraini et al., 2020). Pengelolaan (IC) perusahaan yang efektif serta efisien dapat meningkatkan potensi keuangan perusahaan, maka meningkatnya potensi keuangan perusahaan akan membuat investor merespon dengan positif dan akan mempengaruhi peningkatan pada nilai perusahaan.

Pengukuran *intellectual capital* mengacu pada Pulic (1998) yang digunakan oleh Muasiri & Sulistyowati (2021), Anggraini et al. (2020), Nguyen & Doan (2020), Gani (2022) dan Putri et al. (2019) diukur menggunakan VAIC™. Penyusunan serta langkah-langkah menghitung VAIC™ dapat dijelaskan seperti ini:

1. Perhitungan *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Uraian:

(OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

(IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

2. Perhitungan *Value Added Capital Employed* (VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Uraian:

$VACA = \text{Value Added Capital Employed}$

$VA = \text{Value Added}$

$CE = \text{Capital Employed}$  (Jumlah ekuitas dan laba bersih)

3. Perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Uraian:

$VAHU = \text{Value Added Human Capital}$

$VA = \text{Value Added}$

$HC = \text{Beban tenaga kerja}$  (total gaji, upah dan pendapatan karyawan)

4. Perhitungan *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Uraian:

$STVA = \text{Structural Capital Value Added}$

$VA = \text{Value Added}$

$\text{Structural Capital (SC)} = VA - HC$

## 5. Perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

VAIC™ merupakan penjumlahan dari VACA, VAHU dan STVA.

VAIC™ dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penulisan terdahulu mengenai (ERM), (CSR), dan (IC) dapat diringkas di dalam tabel:

**Tabel 2. 1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

Penulis, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
Stevani Wahyu Herawati & Ernie Riswandari (2022)	Variabel Independen: 1. (ERM) 2. (IC)  Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Sampel: Perusahaan yang terdaftar dalam index saham LQ-45 periode 2018-2021 dan diperoleh sebanyak 100 sampel.  Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda	1. ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. VAHU berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. VACA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. STVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
I G.N Agung Dwi Ananda Reraspatika Suardi & Desak Nyoman Sri Werastuti (2022)	Variabel Independen: 1. (ERM) 2. <i>Intellectual Capital</i> (IC) 3. <i>Sustainability Report</i> (SR)	Sampel: Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dan diperoleh sebanyak 30 sampel.	1. ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda	3. SR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
Reska Novia & Halmawati (2022)	Variabel Independen: 1. CSR 2. <i>Tax Avoidance</i> 3. <i>Sustainability reporting</i>  Variabel Dependen: Nilai Perusahaan  Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Sampel: Perusahaan sektor ekstraktif dan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 dan diperoleh sebanyak 128 sampel.  Metode Analisis: Analisis regresi moderasi	1. CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Tax avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Sustainability reporting</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif CSR terhadap nilai perusahaan. 5. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh negatif <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan. 6. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh <i>sustainability reporting</i> terhadap nilai perusahaan.
Cristofel & Kurniawati (2021)	Variabel Independen: 1. (ERM) 2. (CSR) 3. Kepemilikan Institusional	Sampel: Perusahaan terdaftar dalam index saham LQ-45 periode 2016-2018 dan diperoleh sebanyak 68 sampel.	1. ERM berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. CSR berpengaruh positif signifikan

	<p>Variabel dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda</p>	<p>terhadap nilai perusahaan. 3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>Anisa Hedyanti Muasiri &amp; Erna Sulistyowati (2021)</p>	<p>Variabel Independen: 1. <i>Intellectual Capital</i> (IC) 2. <i>Corporate Governance</i> (CG)</p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel moderasi: Profitabilitas</p>	<p>Sampel: Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 dan diperoleh sebanyak 75 sampel.</p> <p>Metode Analisis: <i>Structural Equation Modelling - Partial Least Squares</i> (SEM-PLS)</p>	<p>1. IC berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 2. CG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 3. Profitabilitas mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh IC terhadap nilai perusahaan 4. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh CG terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>Made Ayu Meinanda Kesumastuti &amp; Ayu Aryista Dewi (2021)</p>	<p>Variabel Independen: CSR</p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi: 1. Usia perusahaan 2. Ukuran Perusahaan</p>	<p>Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016- 2019 dan diperoleh sebanyak 180 sampel.</p> <p>Metode Analisis: Analisis regresi moderasi</p>	<p>1. CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 2. Usia perusahaan mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.</p>



<p>Endang Dwi Wahyuni &amp; Indah Oktavia (2020)</p>	<p>Variabel Independen: (ERM)</p> <p>Variabel dependen: Company Value</p> <p>Variabel moderasi: Profitabilitas</p>	<p>Sampel: Perusahaan sektor utilitas, transportasi, dan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2017 dan diperoleh 20 perusahaan.</p> <p>Metode Analisis: Analisis regresi sederhana dan Moderating Regression Analysis (MRA)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>Profitabilitas mampu memperkuat hubungan antara ERM dengan nilai perusahaan.</li> </ol>
<p>Ana Dwiyanti Candra &amp; I Dewa Nyoman Wiratmaja (2020)</p>	<p>Variabel Independen: 1. (ERM) 2. <i>Intellectual Capital</i> (IC) 3. Struktur Pengelolaan</p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>Sampel: Perusahaan perbankan di BEI periode 2016-2018 dan diperoleh sebanyak 86 sampel.</p> <p>Teknik Analisis: Analisis regresi berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</li> <li>IC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>Struktur pengelolaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
<p>Atikah Juliani Putri, Henri Agustin Nayang &amp; Helmayunita (2019)</p>	<p>Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> (IC)</p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Intervening:</p>	<p>Sampel: Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dan diperoleh sebanyak 51 sampel.</p> <p>Metode Analisis:</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan IC terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>



	Profitabilitas	<i>Structural equation modeling</i> (SEM)	
Kalvarina Sabatini & I Putu Sudana (2019)	Variabel Independen: CSR  Variabel Dependen: Nilai Perusahaan  Variabel Moderasi: Manajemen Laba	Sampel: Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Bisnis 27 periode 2014-2016 yang terdaftar di BEI dan diperoleh sebanyak 81 sampel.  Metode Analisis: Moderated Regression Analysis (MRA)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan .</li> <li>2. Manajemen laba tidak mampu memoderasi dengan memperkuat atau memperlemah hubungan CSR terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan

Ketika menjalankan bisnisnya perusahaan akan dihadapkan oleh berbagai risiko. ERM diartikan sebagai suatu proses yang dirancang oleh perusahaan berupa strategi untuk mengenali insiden yang mampu berpengaruh terhadap perusahaan, mengelola risiko, dan memberikan jaminan yang memadai guna mencapai tujuan perusahaan. Diterapkannya ERM bermaksud untuk mengelola resiko agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan, hal ini akan menarik minat investor terutama investor jangka panjang (Koeswara & Harjito, 2019). Berdasarkan teori *signaling*, perusahaan memberikan *signal* melalui pengungkapan ERM dalam laporan tahunan perusahaan yang mencakup identifikasi risiko serta respon perusahaan dalam menangani risiko,

pengungkapan ERM mampu menjadi *signal* positif bagi investor dikarenakan menunjukkan komitmen perusahaan bahwa perusahaan mampu mengelola risiko dengan baik. Pengelolaan risiko perusahaan dengan baik akan berguna bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dan membuat investor merasa yakin dan aman terkait dana yang telah diinvestasikan (Cristofel & Kurniawati, 2021). Pengelolaan risiko perusahaan dengan baik akan membuat pelaku pasar memberikan pandangan positif bagi perusahaan dan menyebabkan melambungnya nilai suatu perusahaan.

Temuan hasil penulisan yang dilaksanakan oleh Herawati & Riswandari (2022) menerangkan hasil bahwa ERM berdampak yang positif pada nilai perusahaan karena ERM yang disampaikan oleh perusahaan secara utuh dan terbuka dianggap oleh investor sebagai *signal* positif yang mampu mengurangi risiko yang terjadi. Temuan hasil penulisan yang dilaksanakan oleh Suardi & Werastuti (2022) menerangkan hasil bahwa ERM berdampak positif pada nilai perusahaan, disebabkan oleh tingginya tingkat ERM yang diungkapkan memberikan petunjuk bahwa *governance* yang dimiliki perusahaan yang baik dan dapat peningkatan nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penulisan yang dilaksanakan oleh Cristofel & Kurniawati (2021) memperlihatkan hasil sebaliknya yaitu ERM berdampak negatif pada nilai perusahaan, hal tersebut disebabkan oleh pengungkapan ERM yang semakin luas dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun, karena investor menganggap ERM sebagai *signal* negatif, informasi ERM yang diungkapkan dalam laporan tahunan tidak

menjelaskan bagaimana cara perusahaan untuk menangani risiko. Berlandaskan paparan diatas, maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan**

CSR menurut Sabatini & Sudana (2019) merupakan sebuah komitmen yang dilaksanakan perusahaan secara berkelanjutan sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada masyarakat, lingkungan, serta *stakeholders*. . Perusahaan terlibat dalam upaya CSR karena pengakuan mereka terhadap pengaruh signifikan dari pemangku kepentingan dan pemegang saham. Menurut teori *signaling*, pengungkapan aktivitas CSR suatu perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pemangku kepentingan. Hal ini karena perusahaan yang melakukan CSR dianggap bertanggung jawab dalam memitigasi dampak negatif kegiatannya terhadap lingkungan dan masyarakat. Entitas berupaya memberikan sinyal melalui program-program yang bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan secara keseluruhan. Inisiatif-inisiatif ini akan menumbuhkan persepsi positif terhadap perusahaan di kalangan pemangku kepentingan. Persepsi yang baik dapat membangkitkan minat investor dan mendorong investasi pada perusahaan, sehingga mengarah pada peningkatan nilai perusahaan. Inisiatif CSR juga memberikan wawasan tentang kemungkinan keuntungan yang signifikan di

masa depan bagi investor saat ini dan calon investor (Puspitasari & Srimindarti, 2022).

Penulisan yang dilaksanakan oleh Novia & Halmawati (2022) dan Kesumastuti & Dewi (2021) menerangkan bahwa (CSR) berpengaruh positif pada nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena kegiatan CSR memperlihatkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial dalam kaitannya dengan kegiatan operasionalnya. Akibatnya, hal ini mengarah pada apresiasi nilai industri dan menumbuhkan persepsi positif di kalangan pemangku kepentingan. Berbeda dengan penulisan yang dilaksanakan oleh Sabatini & Sudana (2019) yang menerangkan bahwa (CSR) berdampak buruk pada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi CSR secara efektif kepada investor sehingga menyebabkan investor tidak mampu mengenali CSR sebagai aspek yang patut diperhatikan. Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat dilaksanakan perumusan hipotesis berikut:

H2 = CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.3 Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) Terhadap Nilai Perusahaan**

(IC) memiliki arti aset intelektual milik perusahaan yang terdiri atas pengetahuan terkonsep yang mencakup *human capital*, *structur capital*, *costumer capital* untuk penciptaan nilai perusahaan. Peranan penting IC terletak pada kemampuan IC ketika menjadi aset kunci dalam menciptakan nilai perusahaan serta menjadi keunggulan kompetitif. Dalam rangka menciptakan

nilai perusahaan, IC ikut berkontribusi dengan memaksimalkan wawasan yang dimiliki pekerja, rangkaian organisasi, penciptaan hal yang baru, serta interaksi dengan pelanggan (Puspita & Wahyudi, 2021). Berdasarkan teori *signaling*, perusahaan memberikan *signal* positif kepada investor melalui pengelolaan dan pemanfaatan IC dengan maksimal akan menaikkan kemampuan dan daya saing perusahaan yang menyebabkan terjadinya peningkatan aktivitas operasional yang berujung dengan peningkatan *profit* perusahaan. Meningkatnya *profit* perusahaan akan menarik minat investor karena dividen yang akan diterima investor semakin besar. Tingginya nilai IC yang dimiliki dan dikelola perusahaan akan menyebabkan melambungnya nilai perusahaan karena investor akan menggunakan informasi mengenai IC sebagai faktor yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan investasi. Informasi mengenai IC juga berguna untuk mengurangi asimetri informasi yang akan memudahkan investor dalam memberikan penilaian terhadap potensi perusahaan di waktu mendatang (Kartika & Payana, 2021).

Penulisan yang dilaksanakan oleh Muasiri & Sulistyowati (2021) menerangkan bahwa (IC) memiliki dampak yang besar dan menguntungkan pada nilai perusahaan, hal ini berarti bahwa perusahaan dengan nilai IC yang tinggi mempunyai keunggulan kompetitif yang memungkinkannya secara efektif menavigasi persaingan komersial yang sengit. Temuan penulisan yang dilakukan oleh Putri et al. (2019) memperlihatkan jika (IC) memiliki pengaruh yang penting dan menguntungkan pada nilai perusahaan., hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kualitas sumber daya manusia yang lebih baik

dalam suatu perusahaan akan meningkatkan performa operasionalnya. Sebaliknya, penulisan yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2020) mengungkapkan bahwa (IC) memiliki dampak yang negatif signifikan pada nilai perusahaan, hal ini disebabkan oleh penggunaan dan pengelolaan IC yang kurang optimal dalam perusahaan. Berlandaskan paparan diatas, dapat dilaksanakan perumusan hipotesis berikut:

H3 = IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **2.4 Kerangka Konseptual**

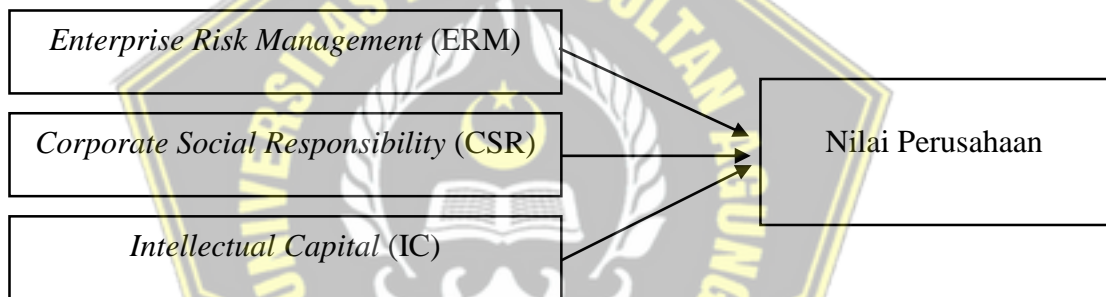
Tujuan utama dari penulisan ini merupakan untuk menguji dampak (ERM), (CSR), dan (IC) pada nilai perusahaan secara keseluruhan. Studi ini menggunakan teori sinyal sebagai kerangka komprehensif. Upaya perusahaan untuk memikat investor dilakukan melalui pemberian sinyal.

Perusahaan memberikan *signal* melalui pengungkapan ERM dalam laporan tahunan perusahaan yang mencakup identifikasi risiko serta respon perusahaan dalam menangani risiko, dan bisa menjadi *signal* yang menguntungkan bagi investor, sebab memperlihatkan dedikasi perusahaan dalam menangani risiko secara efektif, sehingga memungkinkan investor untuk mengevaluasi potensi perusahaan dan membuat penilaian yang tepat. Investor mempunyai rasa aman yang kuat terhadap aset yang ditanamkannya.

Kegiatan CSR perusahaan yang diungkapkan dapat memberikan *signal* kepada *stakeholders* karena perusahaan yang melakukan CSR dianggap bertanggung jawab atas dampak negatif dari operasional perusahaan pada



lingkungan dan sosial di sekitarnya. Perusahaan memberikan *signal* positif kepada investor melalui pengelolaan dan pemanfaatan IC dengan maksimal akan meningkatkan kompetensi dan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga terjadi peningkatan kegiatan operasional yang berujung pada peningkatan laba perusahaan. Peningkatan tersebut, akan menyebabkan tertariknya investor karena dividen yang akan diterimanya akan semakin besar. Berdasarkan kajian pustaka dan uraian-uraian yang telah dipaparkan, kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual**  
**Pengaruh ERM, CSR, dan IC Terhadap Nilai Perusahaan**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penulisan ini memakai metodologi kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2022) merupakan strategi penulisan yang berakar pada ideologi positivis. Pendekatan kuantitatif dipakai guna mengkaji suatu populasi/sampel yang sudah ditetapkan, dimana pelaksanaan dikumpulkannya data melalui pemakaian alat penulisan. Analiss data dalam pendekatan ini dicirikan oleh aspek kuantitatif atau statistik, karena fokus utamanya merupakan pada pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Penulisan ini memakai penulisan *explanatory research* sebagai metodologi penulisannya. *Explanatory research* menjelaskan mengenai hubungan antara variabel dan objek yang diteliti dengan lebih menekankan pada hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2022). Tujuan penulisan ini merupakan menilai pengaruh (ERM), (CSR), dan (IC) terhadap nilai perusahaan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Sugiyono (2022) menerangkan bahwa populasi merupakan sebagai suatu kategori komprehensif yang mencakup entitas/individu dengan berkualitas dan berciri khusus, dan dapat diperiksa serta dianalisis oleh peneliti untuk diambil kesimpulan. Studi ini berfokus pada perusahaan yang beroperasi di sektor bahan baku yang terdaftar di (BEI) antara tahun 2020 hingga 2022.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari representasi kuantitas dan sifat yang mewakili suatu populasi secara keseluruhan Strategi *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan sampel yang cukup mewakili dan memenuhi persyaratan peneliti. Purposive sampling merupakan strategi yang dipakai untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu atau pemilihan yang disengaja (Sugiyono, 2022). Berikut ini menggambarkan prasyarat untuk penelitian ini:

1. Perusahaan sektor barang baku yang ada dalam daftar (BEI) pada kurun waktu 2020 hingga 2022.
2. Perusahaan yang selama periode 2020 hingga 2022 secara terus-menerus menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan di situs resminya.
3. Perusahaan yang memakai mata uang rupiah untuk tujuan menyajikan hasil keuangannya.
4. Perusahaan yang secara konsisten menjaga profitabilitas tanpa mengalami kerugian finansial.
5. Perusahaan yang menyediakan informasi mengenai variabel penelitian.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2022), data sekunder merujuk pada jenis sumber informasi data di mana data didapatkan dari dokumen atau sumber lain dan bukan diberikan langsung kepada pengumpul data, maka jenis data sekunder dipakai untuk penulisan ini. Pengambilan data melalui laporan keuangan perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di (BEI) pada periode 2020 hingga 2022 yang sudah memenuhi syarat-syarat pengambilan sampel. Pengambilan data dilaksanakan melewati situs resmi yang dimiliki oleh BEI, situs web resmi yang dimiliki perusahaan, dan sumber resmi lain yang dapat mendukung keperluan penulisan ini.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2022), metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang dipakai guna didatakannya suatu data dan informasi yang berasal dari buku, arsip, dokumen, angka, dan gambar beserta format pada sebuah laporan maupun suatu keterangan yang dapat dipergunakan untuk penelitian, maka penulisan ini pakai metode dokumentasi jadi pendekatan guna melaksanakan pengumpulan datanya. Data didapat melalui proses pengunduhan *financial report* dan *annual report* perusahaan sektor barang baku yang terdaftar (BEI) pada tahun 2020 hingga 2022.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Penulisan ini melibatkan dua variabel yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel (Y) merupakan nilai perusahaan, sementara variabel (X) terdiri atas (ERM), (CSR), dan (IC).

#### 3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan merupakan harapan para investor selaku pemilik modal terkait dengan harga saham, kondisi perusahaan dikatakan baik apabila harga sahamnya tinggi (Maharani & Puspitasari, 2022). Rumus berikut digunakan untuk melaksanakan pengukuran nilai perusahaan dengan memanfaatkan *Tobin's Q* :

$$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Uraian :

MVE : *Market Value of Equity* / nilai pasar ekuitas saham

DEBT : Total utang perusahaan

TA : Total aktiva

#### 3.5.2 Variabel Independen (X)

(ERM), (CSR), dan (IC) merupakan variabel yang terdapat pada penulisan ini.

##### 1) *Enterprise Risk Management (ERM)*

ERM yaitu pendekatan yang dipakai oleh perusahaan guna mencapai tujuan dengan menerapkan manajemen risiko pada setiap kebijakan perusahaan, yang telah ditetapkan dan diimplementasikan (Cristofel & Kurniawati, 2021). ERM

*disclosure index* berlandaskan *COSO frame work* yang mengacu pada penelitian Cristofel & Kurniawati (2021) dengan cara memberikan skor, digunakan untuk melaksanakan pengukuran pada ERM. Ketika perusahaan melakukan pengungkapan ERM maka nilainya adalah satu dan ketika perusahaan tidak melakukan pengungkapan ERM maka nilainya adalah nol. Rumus berikut digunakan untuk melaksanakan pengukuran terhadap ERM :

$$\text{ERMDI} = \frac{\text{Skor Item ERM yang diungkapkan}}{108 \text{ item}}$$

## 2) *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR merupakan kewajiban secara berkelanjutan dijalankan perusahaan sebagaimana bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan, serta stakeholders yang menyangkut aspek ekonomi, sosial dan lingkungan Sabatini & Sudana (2019). *CSR Disclosure Index (CSRDI)* berlandaskan GRI Standards dengan mengacu pada Global Sustainability Standards Board (2016, 2018, 2019) yang mencakup: 1) Standar umum yang terdiri dari GRI-102 *General Disclosure* dan GRI-103 *Management Approach*; 2) Standar Spesifik yang terdiri dari GRI-200 *Economy*, GRI-300 *Environment* dan GRI-400 *Social* dengan total 148 item. Pengukuran dilaksanakan dengan cara memberikan nilai terhadap setiap pengungkapan. Ketika perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka nilainya adalah satu dan ketika perusahaan tidak melakukan pengungkapan CSR maka nilainya adalah nol. Rumus berikut digunakan untuk melaksanakan pengukuran terhadap CSR :

$$CSRDI = \frac{\text{skor Item CSR yang diungkapkan}}{148 \text{ item}}$$

### 3) *Intellectual Capital (IC)*

(IC) merupakan aset intelektual milik perusahaan dan memberikan kontribusi penting dalam terciptanya nilai tambah bagi perusahaan (Muasiri & Sulistyowati, 2021). Pengukuran IC menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)* yang mengacu pada (Pulic, 1998). Penyusunan serta langkah-langkah menghitung VAIC<sup>TM</sup> dapat dijelaskan seperti:

#### 1. Perhitungan *Value Added (VA)*

$$VA = OUT - IN$$

Uraian:

*Output (OUT)* = Total penjualan dan pendapatan lain.

*Input (IN)* = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

#### 2. Perhitungan *Value Added Capital Employed (VACA)*

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Uraian:

VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* (Jumlah ekuitas dan laba bersih)

3. Perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Uraian:

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = Beban tenaga kerja (total gaji, upah dan pendapatan karyawan)

4. Perhitungan *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Uraian:

STVA = *Structural Capital Value Added*

VA = *Value Added*

*Structural Capital* (SC) = VA – HC

5. Perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

VAIC™ adalah hasil penjumlahan dari VACA, VAHU dan STVA.

VAIC™ dihitung dengan rumus berikut:

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$



Berlandaskan uraian diatas, maka ringkasan dari definisi operasional serta pengukuran variabelnya adalah seperti:

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No	Variabel & Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<p>Y = Nilai Perusahaan</p> <p>Nilai perusahaan yaitu harapan para investor selaku pemilik modal yang berkaitan erat dengan harga saham, kondisi perusahaan dikatakan baik apabila harga sahamnya tinggi (Maharani &amp; Puspitasari, 2022).</p>	$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$ <p>Mengacu pada penelitian (Octoriawan &amp; Rusliati, 2019).</p>	Rasio
2	<p>X1 = <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM)</p> <p>ERM yaitu metode yang dipilih perusahaan dalam menggapai tujuan melalui penerapan manajemen risiko ke dalam setiap strategi</p>	$ERMDI = \frac{\sum \text{Skor item ERM rasio yang diungkapkan}}{\sum 108 \text{ item}}$ <p>Mengacu pada penelitian (Cristofel &amp; Kurniawati, 2021).</p>	Rasio

	perusahaan, yang telah dirancang dan diimplementasikan (Cristofel & Kurniawati, 2021).		
3	<p>X2 = <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</p> <p><i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) merupakan kewajiban secara berkelanjutan dijalankan perusahaan yang merupakan wujud tanggung jawab sosial perusahaan pada masyarakat, lingkungan dan <i>stakeholders</i> yang menyangkut aspek ekonomi, sosial dan lingkungan Sabatini &amp; Sudana (2019).</p>	<p>CSRDI= <math>\frac{\sum \text{Skor Item CSR Rasio yang diungkapkan}}{\sum 148 \text{ item}}</math></p> <p>Mengacu pada (Global Sustainability Standards Board, 2016, 2018, 2019)</p>	Rasio
4	<p>X3 = <i>Intellectual Capital</i> (IC)</p> <p><i>Intellectual capital</i> (IC) merupakan aset intelektual milik perusahaan dan memberikan kontribusi penting dalam terciptanya nilai</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhitungan <i>Value Added</i> (VA) <math>VA = OUT - IN</math></li> <li>2. Perhitungan <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) <math>VACA = \frac{VA}{CE}</math></li> <li>3. Perhitungan <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) <math>VAHU = \frac{VA}{HC}</math></li> </ol>	Rasio

	tambah bagi perusahaan (Muasiri & Sulistyowati, 2021).	4. Perhitungan <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) $STVA = \frac{SC}{VA}$ 5. Perhitungan <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC <sup>TM</sup> ) $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ Mengacu pada penelitian (Muasiri & Sulistyowati, 2021).	
--	--	--	--

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis regresi linear berganda yang terdiri dari beberapa uji, yakni uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji *Goodness of Fit Model*, serta uji hipotesis, dipakai didalam ini untuk teknik analisis data.

#### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji ini dilaksanakan sebelum melaksanakan pengujian terhadap model dan hipotesis. Guna menganalisis data berlandaskan pada beberapa nilai seperti : 1) standar deviasi; 2) mean; 3) minimum; 4) maximum; 5) median dari suatu variabel maka dilaksanakannya uji Statistik Deskriptif (Sugiyono, 2022).

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bermaksud dan bertujuan guna dilaksanakannya uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas yang akan dilaksanakan pada penelitian ini (Ghozali, 2018). Jika seluruh asumsi dalam regresi terpenuhi maka hasil estimasi yang diperoleh merupakan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2018). Terbaik mengacu pada nilai varians alternatif

pada setiap model saat ini yang memiliki varians terendah. Linier mengacu pada hubungan yang berbanding lurus dengan variabel acak (Y). Estimator yang tidak bias merupakan estimator yang tidak dipengaruhi bias, artinya nilai antisipasinya sama atau sangat dekat dengan nilai parameter sebenarnya (Ghozali, 2018).

### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilaksanakan dengan maksud guna mengkaji adakah variabel residual berdistribusi normal pada suatu model regresi (Ghozali, 2018), dengan memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*, normalitas data ditentukan. Nilai probabilitas yang melebihi 0,05 memperlihatkan jika data memiliki distribusi normal. Namun jika nilai probabilitas sama dengan atau kurang dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi tidak normal.

### 2) Uji Multikolinearitas

Guna mengidentifikasi adanya keterkorelasian antara variabel (X) dalam suatu permodelan regresi, maka perlu dilaksanakan uji multikolinearitas (Ghozali, 2018). Kemunculan multikolinearitas bisa diidentifikasi melalui perolehan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* yang diperoleh melewati serangkaian pengolahan data, yang ditetapkan sebagai berikut:

- Pada penelitian terjadi multikolinearitas, ketika diperoleh nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$ .
- Pada penelitian tidak terjadi multikolinearitas, ketika diperoleh nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ .

### 3) Uji Autokorelasi

Pada model regresi linear, uji autokorelasi dilaksanakan untuk menentukan apakah ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya. (Ghozali, 2018). Ketika tidak terjadi masalah autokorelasi, maka model regresi digolongkan sebagai model yang baik (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dilaksanakan dengan memanfaatkan Uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2018). Ter *durbin-watson* didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu:

**Tabel 3. 2**  
**Kriteria Pengujian *Durbin Watson***

Hipotesis nol	Keputusan	Apabila
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Ditolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2018)

Uraian:

$d = \text{Durbin Watson}$ ;  $du = \text{Durbin Watson upper}$ ,  $dl = \text{Durbin Watson lower}$

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi, maka dilaksanakannya uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018), model regresi digolongkan menjadi model yang baik ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Homokedastisitas mengacu

pada situasi di mana varians antara residu pengamatan yang berbeda tetap konstan. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi jika terdapat variasi varians. Dalam penulisan ini, uji *glejser* dipilih untuk menilai heteroskedastisitas. Diasumsikan heteroskedastisitas ada, bila nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan heteroskedastisitas tidak ada bila nilai signifikansi lebih dari 0,05.

### 3.6.3 Model Regresi Linear Berganda

Guna mengestimasi pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap satu variabel dependennya, sehingga dilaksanakan analisis regresi linier (Ghozali, 2018). Dalam menetapkan apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, maka terjadi penerapan model regresi linear ganda (Ghozali, 2018). Model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut digunakan untuk metode analisis pada penelitian ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Diketahui:

$Y$  = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = (ERM)

$X_2$  = (CSR)

$X_3$  = (IC)

$\beta_1$  = Koefisien regresi berganda antara  $X_1$  dan  $Y$



$\beta_2$  = Koefisien regresi berganda antara  $X_2$  dan  $Y$

$\beta_3$  = Koefisien regresi berganda antara  $X_3$  dan  $Y$

$e$  = Error

#### 3.6.4 Uji Goodness of Fit Model

Nilai *Goodnes of Fit Model* menjadi dasar keberhasilan fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai actual (Ghozali, 2018). Perolehan nilai dari nilai  $R^2$  dan nilai  $F$  hitung dapat menjadi landasan dalam pengukuran *Goodnes of Fit Model*. Ketika nilai uji statistik ada di daerah dimana  $H_0$  ditolak, maka dianggap signifikan, dan dianggap signifikan ketika nilai uji statistik ada di daerah  $H_0$  diterima (Ghozali, 2018).

##### 1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi, juga dikenal sebagai *Adjusted R2*, mengkuantifikasi sejauh mana suatu model secara efektif memperhitungkan fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Peneliti memilih untuk menggunakan ukuran *Adjusted R2* dalam penulisan ini karena adanya tiga variabel ( $X$ ). Bila didapatkan nilai dari *Adjusted R2* yang makin tinggi mendekati satu memperlihatkan makin kuatnya kapabilitas model dalam menerangkan hubungan antar variabel (Ghozali, 2018).

##### 2) Uji Signifikansi Simultan (Uji $F$ )

Uji statistik  $F$  dilaksanakan guna mencari tahu, apakah ( $X$ ) yang terdapat pada penelitian memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel ( $Y$ ) (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilaksanakan dengan cara mengukur tingkat signifikansi statistik. Variabel ( $X$ ) dalam model digolongkan mempunyai pengaruh signifikan

terhadap variabel dependennya secara bersama-sama ketika diperoleh nilai signifikansi  $\leq 0,05$ . Sebaliknya, variabel independen dalam model dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya ketika diperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2018).

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Analisis regresi dilakukan dengan memakai uji-t untuk menilai hipotesis yang diajukan. Penulisan ini pakai analisis regresi guna mendapatkan pengetahuan terkait dampak spesifik variabel (X) terhadap variabel (Y), sekaligus mengevaluasi tingkat dominasi variabel (X) terhadap variabel (Y) (Ghozali, 2018). Metode uji hipotesis yang telah diajukan dilaksanakan melalui pengujian secara parsial.

#### **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji t dilaksanakan bertujuan sebagai alat guna menunjukkan apakah setiap variabel (X) secara individual berpengaruh dalam menjelaskan keragaman variabel (Y) (Ghozali, 2018). Nilai signifikansi menjadi sumber acuan dalam pengujian ini. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  tercapai, sehingga memperlihatkan jika hipotesis diajukan diterima, yang berarti bahwa variabel (X) individu punya pengaruh yang besar pada variabel (Y). Alternatifnya, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05, hal ini memperlihatkan jika hipotesis tertolak, yang memiliki arti bahwa variabel (X) individu tidak mempunyai pengaruh yang besar pada variabel (Y) (Ghozali, 2018)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penulisan ini berfokus pada populasi perusahaan manufaktur sektor bahan baku yang terdaftar di (BEI) pada 2020 hingga 2022. Jumlah perusahaan yang termasuk dalam populasi ini adalah 31. Dalam penulisan ini, sampel ditentukan dengan memakai pendekatan *purposive sampling*, yang meliputi pemilihan individu berdasarkan kriteria tertentu. Sebanyak 93 sampel dikumpulkan untuk penulisan ini. Tabel di bawah ini menampilkan proses pemilihan sampel yang ditentukan dengan mempertimbangkan kriteria secara matang.

**Tabel 4. 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.	96
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan berturut-turut pada periode 2020-2022.	(11)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah	(24)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2020-2022	(27)
5	Perusahaan yang tidak menerbitkan data mengenai variabel penelitian	(3)
	Jumlah Perusahaan	31
	Jumlah Sampel Selama 3 tahun	93

## 4.2 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan guna mendapatkan penggambaran data dengan merinci beberapa nilai seperti : 1) standar deviasi; 2) mean; 3) minimum; 4) maximum; 5) median. Pengujian statistik deskriptif memiliki hasil seperti berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Sebelum Penghilangan Data *Outlier***

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
ERM	93	.29	.43	.3559	.3519	.04013
CSR	93	.15	.90	.3617	.3243	.15056
IC	93	1.18	20.88	3.0005	2.4262	2.42597
TOBINSQ	93	.39	4.88	1.1182	.9335	.69170
Valid N (listwise)	93					

Sumber: Olahan data sekunder (2023)

Data penulisan yang tidak normal dikeluarkan karena menyimpang secara signifikan dari data lainnya. Tabel berikut menampilkan hasil uji statistik deskriptif setelah pengeluaran data yang *outlier* :

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Setelah Penghilangan Data *Outlier***

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
ERM	73	.29	.43	.3546	.3519	.04168
CSR	73	.15	.71	.3578	.3176	.14722
IC	73	1.27	4.17	2.3841	2.3252	.68190
TOBINSQ	73	.39	1.94	.9423	.8524	.36685
Valid N (listwise)	73					

Sumber: Olahan data sekunder (2023)

### 1. *Enterprise Risk Management (ERM)*

Berdasarkan data pada tabel uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel ERM bernilai minimum 0,29 yang diperoleh perusahaan Colorpak Indonesia Tbk tahun 2022 dan Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2020-2022, sedangkan bernilai maksimum 0,43 yang diperoleh perusahaan Emdeki Utama Tbk pada tahun 2020-2022 dan Satyamitra Kemas Lestari Tbk pada tahun 2022. Nilai mean variabel ERM sebesar 0,3546 sedangkan nilai mediannya adalah 0,3519, menandakan bahwa variabel ERM memiliki nilai yang tinggi. Standar deviasi pada variabel ERM bernilai 0,04168 dan mean bernilai 0,3546 yang berarti penyebaran data pada variabel ERM merata.

## **2. *Corporate Social Responsibility (CSR)***

Berdasarkan data pada tabel uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel CSR bernilai minimum 0,15 yang diperoleh perusahaan Saraswanti Anugerah Makmur Tbk pada tahun 2020, sedangkan bernilai maksimum 0,71 yang diperoleh perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2022. Nilai mean variabel CSR sebesar 0,3578 sedangkan nilai mediannya adalah 0,3176, menandakan bahwa variabel CSR memiliki nilai yang tinggi. Standar deviasi pada variabel CSR bernilai 0,14722 dan mean bernilai 0,3578 yang berarti penyebaran data pada variabel CSR merata.

## **3. *Intellectual Capital (IC)***

Berdasarkan data pada tabel uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel IC bernilai minimum 1,27 diperoleh perusahaan Semen Baturaja Tbk pada tahun 2020, sedangkan bernilai maksimum 4,17 yang diperoleh perusahaan Indo Acidatama Tbk pada tahun 2020. Nilai mean variabel IC sebesar 2,3841 sedangkan nilai mediannya adalah 2,3252 menandakan bahwa variabel IC memiliki nilai yang tinggi. Standar deviasi pada variabel IC bernilai 0,68190 dan mean bernilai 2,3841 yang berarti penyebaran data pada variabel IC merata.



#### 4. Nilai Perusahaan

Berlandaskan data yang ada di tabel uji statistik deskriptif, bisa disimpulkan variabel nilai perusahaan bernilai minimum 0,39 yang diperoleh perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2020, dengan bernilai maksimum 1,94 yang diperoleh perusahaan Saraswanti Anugerah Makmur Tbk pada tahun 2020. Nilai mean variabel nilai perusahaan sebesar 0,9423 sedangkan nilai mediannya adalah 0,8524, menandakan bahwa tingkat akurasi variabel nilai perusahaan tinggi karena nilai mean lebih tinggi dari pada nilai median. Standar deviasi pada variabel nilai perusahaan bernilai 0,36685 dan mean bernilai 0,9423 yang berarti penyebaran data pada variabel nilai perusahaan merata.

#### 4.3 Analisis Data

##### 4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan hasil yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4. 4

**Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov***  
Sebelum Penghilangan Data *Outlier*

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66976967
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.140
Test Statistic		.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olahan data sekunder (2023)

Berdasarkan data yang disajikan di atas, menerangkan bahwa hasil normalitas memperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dimana nilai sig. < 0,05. Hal tersebut menerangkan, tidak normalnya data penulisan. Untuk menormalkan data, maka penulisan ini menghilangkan data-data yang *outlier* dengan memakai metode box plot. Setelah itu dilakukan kembali uji normalitas yang kedua dengan memakai *Kolmogorov- Smirnov* memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5

**Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov***

Setelah Penghilangan Data *Outlier* Pertama

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41771449
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.095
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Olahan data sekunder (2023)

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dimana nilai tersebut  $< 0,05$  melalui uji normalitas setelah penghilangan data *outlier* pertama dengan menggunakan *box plot* memperoleh. Maka disimpulkan bahwa kembali tidak normalnya data. Setelah itu dilaksanakan kembali dihilangkannya data yang *outlier* yang kedua serta dilakukan uji normalitas yang ketiga dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6

**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

Setelah Penghilangan Data *Outlier* Kedua

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34231181
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.083
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.041 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Olahan data (2023)

Berdasarkan data didalam tabel, memperlihatkan jika nilai sig  $0,041 < 0,05$ . Hasil tersebut memperlihatkan jika data penulisan ini masih belum normal, untuk menormalkan data penulisan ini dilakukan penghilangan outlier yang ketiga serta dilakukan uji normalitas yang keempat dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7

### Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

Setelah Penghilangan Data *Outlier* Ketiga

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33910890
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.079
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Olahan data (2023)

Berdasarkan data didalam tabel, memperlihatkan jika hasil uji normalitas yang keempat memakai *Kolmogorov- Smirnov* setelah penghilangan data *outlier* yang ketiga dengan memakai box plot memperoleh nilai sig. senilai 0,200 dimana nilai tersebut  $> 0,05$ , sehingga diberikan kesimpulan yaitu sudah normalnya data yang terdapat pada penulisan ini.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Guna mengidentifikasi adanya keterkorelasi antara variabel (X) dalam suatu model regresi, maka perlu dilaksanakan uji multikolinearitas (Ghozali, 2018), dengan memperhatikan nilai dari VIF serta *Tolerance*. Pengujian multikolinearitas memiliki hasil seperti:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ERM	.911	1.098
	CSR	.910	1.099
	IC	.996	1.004

Sumber: Olahan data (2023)

Berlandaskan data yang didalam tabel, diperolehnya nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 dari variabel ERM, CSR, dan IC. Kesimpulan dari hasil pengujian ini yaitu tidak terjadinya gejala multikolinearitas.



### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan guna menemukan apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi. Dalam penulisan ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan melakukan regresi nilai absolut residualnya terhadap variabel independennya dan didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.200	.227		.880	.382
	ERM	-.135	.607	-.028	-.223	.824
	CSR	.146	.172	.106	.850	.398
	IC	.028	.035	.093	.777	.440

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Olahan data (2023)

Berlandaskan hasil pengujian heteroskedastisitas yang menggunakan uji *glejser* yang ada didalam tabel, memperlihatkan diperolehnya nilai sig.  $0,824 > 0,05$  pada variabel ERM. CSR memperoleh nilai sig  $0,398 > 0,05$  dan IC memperoleh nilai sig  $0,440 > 0,05$ . Kesimpulan dari pengujian ini yaitu tidak adanya masalah heteroskedastisitas didalam penulisan ini.

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan guna menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Uji autokorelasi pada penulisan ini memakai *DW test* yang kriteria pengambilan keputusannya  $dU < d < 4-dU$ . Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**

**Hasil Uji Autokorelasi**  
Sebelum *Cochrane Orcutt*

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.381 <sup>a</sup>	.146	.108	.34640	1.247
a. Predictors: (Constant), IC, ERM, CSR					
b. Dependent Variable: TOBINSQ					

Sumber: Olahan data (2023)

Berlandaskan data yang ada didalam tabel, memperlihatkan jika nilai DW senilai 1,247. Dimana nilai  $dU$  adalah 1,7054 dan nilai  $4-dU$  adalah 2,2946 yang berarti  $dU (1,7054) > d(1,247) < 4-dU (2,2946)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi tidak memenuhi kriteria keputusan dan terjadi gejala autokorelasi. Untuk mengatasi gejala autokorelasi maka penulisan ini menggunakan uji *Cochrane Orcutt* dan didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
 Sesudah *Cochrane Orcutt*

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361 <sup>a</sup>	.130	.092	.32108	1.801
a. Predictors: (Constant), LAG_IC, LAG_ERM, LAG_CSR					
b. Dependent Variable: LAG_TOBINSQ					

Sumber: Olahan data (2023)

Berdasarkan data didalam tabel, diperolehnya nilai DW senilai 1,801 setelah menggunakan *Cochrane Orcutt*. Dimana nilai  $d_U$  (1,7054) < d (1,801) <  $4-d_U$  (2,2946). Kesimpulannya yaitu data penulisan sudah memenuhi kriteria pengambilan keputusan dan sudah tidak terjadinya lagi gejala autokorelasi.

#### 4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilaksanakan guna mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari variabel (X) yaitu ERM,CSR, dan IC terhadap variabel (Y) adalah Nilai Perusahaan. Hasil dari analisis regresi linear berganda disajikan dalam tabel:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.318	.286	
	LAG_ERM	-.183	1.149	-.019
	LAG_CSR	.481	.290	.198
	LAG_IC	.153	.057	.306

a. Dependent Variable: LAG\_TOBINSQ

Sumber: Olahan data (2023)

Persamaan dari hasil analisis regresi linear berganda:

$$\text{TOBINSQ} = 0,318 - 0,183\text{ERM} + 0,481\text{CSR} + 0,153\text{IC}$$

Penjelasan lebih lanjut mengenai persamaan regresi adalah sebagai berikut:

- Konstanta bernilai 0,318 dengan koefisien positif yang berarti nilai ERM, CSR, dan IC dianggap bernilai 0 atau konstan, maka nilai perusahaan memperoleh nilai 0,318.
- Variabel ERM menghasilkan nilai koefisien negatif 0,183 yang berarti semakin tinggi nilai ERM yang diungkapkan oleh perusahaan tidak memiliki dampak apapun terhadap nilai perusahaan.
- Variabel CSR menghasilkan nilai koefisien positif 0,481 yang berarti semakin tinggi nilai CSR yang diungkapkan oleh perusahaan memiliki dampak terhadap tingginya nilai perusahaan.

- Variabel IC menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 0,153 yang berarti semakin tinggi nilai IC yang dilaksanakan suatu perusahaan mempunyai dampak pada tingginya nilai perusahaan.

#### 4.3.3 Hasil Uji *Godness of Fit Model*

##### 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan penghitungan *Koefisien Determinasi* adalah untuk menilai seberapa jauh model dapat memperhitungkan fluktuasi variabel dependen yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Pengujian koefisien determinasi memiliki hasil :

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361 <sup>a</sup>	.130	.092	.32108
a. Predictors: (Constant), LAG_IC, LAG_ERM, LAG_CSR				
b. Dependent Variable: TOBINSQ				

Sumber: Olahan data (2023)

Berlandaskan data didalam tabel, memperlihatkan jika nilai dari *Adjusted R<sup>2</sup>* yang bersumber dari pengujian  $R^2$  senilai 0,92. Nilai tersebut memperlihatkan jika variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ERM,CSR, dan IC senilai 9,2% yang sisanya senilai 90,8% diperjelas oleh variabel yang lain. Atau dinyatakan bahwa variabel independen pada

penulisan ini memberikan pengaruh sebesar 9,2% terhadap variabel dependen.

## 2. Uji F

Uji F dilaksanakan guna memberikan petunjuk apakah seluruh variabel independen penulisan memiliki pengaruh yang bersamaan pada variabel dependennya. Hasil Uji F yang dipakai pada komposisi ini ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 14**

**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.048	3	.349	3.390	.023 <sup>b</sup>
	Residual	7.010	68	.103		
	Total	8.059	71			
a. Dependent Variable: LAG_TOBINSQ						
b. Predictors: (Constant), LAG_IC, LAG_ERM, LAG_CSR						

Sumber: Olahan data (2023)

Berlandaskan data didalam tabel, memperlihatkan bahwa hasil dari Uji F diperolehnya nilai F-hitung senilai 3,390 dan F tabel senilai 2,74, dimana nilai  $F\text{-hitung} > F\text{ tabel}$  dan nilai  $\text{sig } 0,023 < 0,05$ , sehingga ditolakny **H<sub>0</sub>** serta diterimanya **H<sub>a</sub>**. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari (ERM),(CSR), dan (IC) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.



#### 4.3.4 Hasil Uji Hipotesis

##### Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t dilaksanakan dengan tujuan untuk memperlihatkan apakah pada suatu variabel independen yang secara individu memiliki pengaruh dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil uji-t yang dipakai dalam penulisan ini ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 15**

##### Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		B	t	Sig.	Keputusan
1	(Constant)	.318	1.113	.270	
	ERM	-.183	-.159	.874	Ditolak
	CSR	.481	1.660	.101	Ditolak
	IC	.153	2.697	.009	Diterima

a. Dependent Variable: LAG\_TOBINSQ

Sumber: Olahan data (2023)

Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil uji t adalah seperti ini:

#### 1. Hipotesis 1

Uji t menghasilkan nilai t hitung  $-0,159$  dan t tabel  $1,99495$ , dimana nilai  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan nilai  $\text{sig } 0,874 > 0,05$ . Sehingga memperoleh kesimpulan bahwa  $H_1$  **ditolak**, yang berarti ERM yang diungkapkan oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Hipotesis 2

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,660 dan t tabel sebesar 1,99495, dimana nilai t hitung < t tabel dan nilai sig 0,101 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> **ditolak**, yang berarti CSR yang diungkapkan oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 3. Hipotesis 3

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,697 dan t tabel sebesar 1,99495, dimana nilai t hitung > t tabel dan nilai sig 0,009 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> **diterima**, yang berarti IC yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.4.1 Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,159 dan t tabel sebesar 1,99495, dimana nilai t hitung < t tabel dan nilai sig 0,874 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> **ditolak**, yang berarti ERM yang diungkapkan oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan berusaha mengungkapkan segala aspek risiko, penilaian risiko, dan strategi mitigasi risiko sebagai cara untuk menyediakan sinyal yang positif kepada lingkup luar perusahaan. Sedangkan, temuan penulisan ini memiliki hasil bahwa pengungkapan ERM yang dilaksanakan oleh perusahaan sebagai sinyal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya, disebabkan oleh rendahnya ERM yang diungkap perusahaan. Rendahnya pengungkapan dapat dilihat melalui nilai rata-rata pengungkapan ERM sebesar 35,46%. Pelaporan ERM belum memenuhi komponen standar yang sudah dianjurkan, bahkan beberapa perusahaan sampel hanya memenuhi dibawah 30% dari total komponen standar yang dianjurkan, perusahaan tersebut antara lain Colorpak Indonesia Tbk pada tahun 2022 sebesar 29% dan Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2020-2022 sebesar 29%.

Penyebab lainnya adalah ERM yang diungkapkan oleh perusahaan cenderung hanya berdampak terhadap investor jangka panjang saja, sedangkan investor jangka pendek yang mencari keuntungan cepat dari keuntungan modal tidak begitu memperhatikannya. Maka investor cenderung memperhatikan informasi kuantitatif, seperti rasio keuangan, dan membandingkannya dengan perusahaan lain sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi.

Temuan penulisan ini selaras seperti temuan penulisan yang dilaksanakan oleh Ismanto et al (2023), Emar & Ayem (2020), serta Fadhilah & Sukmaningrum (2020) yang menerangkan bahwa

pengungkapan informasi ERM yang dilaksanakan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan penelitian ini tidak selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan Suardi & Werastuti (2022) dan Wahyuni & Oktavia (2020) yang menyatakan bahwa ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### 4.4.2 Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,660 dan t tabel sebesar 1,99495, dimana nilai t hitung < t tabel dan nilai sig 0,101 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> **ditolak**, yang berarti CSR yang diungkapkan oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan mengusahakan guna memancarkan sinyal yang positif pada *stakeholder* dan investor melalui kegiatan CSR yang diungkapkan dengan harapan dapat melambungkan nilai bagi perusahaan, hal itu berlandaskan kepada teori *signaling*. Namun faktanya, temuan penelitian ini menyatakan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang penyebabnya adalah kurangnya kualitas pelaporan CSR. Sehingga perusahaan belum dapat secara efektif menyampaikan informasi CSR kepada investor, dan investor belum merasa perlu memperhatikan CSR karena informasi yang disampaikan oleh perusahaan masih kurang informatif.

Kurangnya kualitas pelaporan CSR dapat dilihat melalui nilai rata-rata pengungkapan CSR sebesar 35,78%. Pelaporan CSR belum memenuhi komponen standar yang sudah dianjurkan, bahkan beberapa perusahaan sampel hanya memenuhi dibawah 20% dari total komponen standar yang dianjurkan, perusahaan tersebut antara lain Saraswanti Anugerah Makmur Tbk pada tahun 2020 sebesar 15%, perusahaan Trias Sentosa Tbk pada tahun 2020-2021 sebesar 17% & 18%, dan perusahaan Ekadharna International Tbk pada tahun 2020 sebesar 19%. Maka, investor tidak menjadikan pengungkapan CSR sebagai hal yang perlu diperhatikan pada saat akan melaksanakan investasi.

Temuan penelitian ini selaras seperti temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Anwar et al (2021), Suyono et al (2021), serta Dina et al (2020) yang menerangkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan tidak selaras dengan hasil temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Novia & Halmawati (2022) dan Kesumastuti & Dewi (2021) yang menerangkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### 4.4.3 Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,697 dan t tabel sebesar 1,99495, dimana nilai t hitung > t tabel dan nilai sig  $0,009 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H3 **diterima**, yang berarti IC yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Intellectual capital* adalah aset intelektual milik perusahaan dengan kemampuannya untuk dapat melambungkan nilai perusahaan. IC juga memainkan peran kunci dalam pembentukan keunggulan kompetitif yang dapat berlangsung secara berkelanjutan. Teori *signaling* berkaitan erat dengan nilai perusahaan yang dipengaruhi positif oleh IC karena perusahaan menggunakan pengungkapan nilai *Intellectual Capital* (IC) dalam *annual report* sebagai sinyal yang positif bagi investor.

Tingginya nilai IC mencerminkan perusahaan memiliki aset intelektual yang berkualitas tinggi, yang mampu meningkatkan kinerja dan memberikan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga perusahaan dapat bersaing dengan maksimal untuk menggapai *profit* yang tinggi. *Profit* tinggi akan menghasilkan dividen yang besar bagi investor, maka akan membuat investor memperhatikan nilai IC sebelum melaksanakan investasi. Sehingga, tingginya nilai IC akan berkontribusi melambungkan nilai perusahaan.



Temuan hasil penelitian ini selaras hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Muasiri & Sulistyowati (2021) dan Putri et al. (2019) yang menekankan bahwa IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan penelitian ini tidak selaras seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Anggraini et al. (2020) menunjukkan temuan sebaliknya, IC berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Tujuan dilaksanakan penulisan ini adalah guna mencari tahu pengaruh variabel ERM, CSR, serta IC pada nilai perusahaan. Berlandaskan kepada hasil pengujian serta pembahasannya, maka dapat disimpulkan :

1. ERM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka **hipotesis 1 ditolak**, disebabkan oleh rendahnya pengungkapan ERM dan ERM cenderung hanya berdampak pada investor jangka panjang saja.
2. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka **hipotesis 2 ditolak**, disebabkan oleh kurangnya kualitas pelaporan CSR dari beberapa perusahaan sampel karena rendahnya pengungkapan CSR.
3. IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka **hipotesis 3 diterima**, disebabkan karena IC mencerminkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya tak berwujud berkualitas tinggi, yang mampu meningkatkan kinerja dan memberikan keunggulan kompetitif perusahaan supaya perusahaan dapat terus bersaing dan mencapai laba yang tinggi.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulisan ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Berdasarkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*, diperoleh angka 0,092, menunjukkan variabel independen yakni ERM, CSR, dan IC, hanya berkontribusi dalam menghadirkan pengaruh senilai 9,2% terhadap nilai perusahaan. Sisanya, senilai 90,8%, dipengaruhi oleh variabel lainnya.
2. Pengukuran pengungkapan ERM dan CSR berdasarkan *scoring* terhadap data kualitatif dalam laporan tahunan perusahaan dapat bersifat subjektif dari perspektif peneliti, sehingga terdapat potensi perbedaan hasil skor pengungkapan antara satu peneliti dengan peneliti yang lain.
3. Terdapat indikator yang bersifat rahasia dan tidak dipublikasikan pada variabel ERM dan CSR dapat mengakibatkan bias dalam data. Sementara itu, peneliti hanya mengkaji data berdasarkan informasi yang tercantum dalam laporan tahunan.

## 5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan adanya keterbatasan penelitian, sehingga terdapat saran, antara lain:

1. Bagi Akademisi:
  - a) Peneliti yang selanjutnya bisa menambahkan ataupun menggunakan variabel lainnya karena dalam penelitian ini variabel ERM, CSR, dan IC hanya memiliki kontribusi 9,2% terhadap nilai perusahaan. Variabel lainnya yang bisa digunakan adalah *Good Corporate*

*Governance* (GCG) yang merujuk pada penelitian (Utami & Yusniar, 2020). Praktik GCG diduga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dapat membuat kepercayaan para investor mengalami peningkatan melalui kemampuan suatu perusahaan dalam manajemen investasi yang efektif. Sistem pengendalian dan pengawasan perusahaan memiliki peran penting dalam melindungi kepentingan *stakeholder* dan investor.

- b) Variabel control dapat ditambahkan kedalam model penelitian, variabel tersebut seperti; 1) ukuran perusahaan; 2) profitabilitas; dan 3) *leverage*.

## 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat meningkatkan kualitas pelaporan ERM dan CSR sesuai dengan standar pelaporan yang telah dianjurkan. Selain itu, optimalisasi pemanfaatan *Intellectual Capital* (IC) perlu diperhatikan lebih lanjut, mengingat IC memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pemanfaatan IC dengan optimal dapat menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

## 3. Bagi Investor

Sebelum menginvestasikan dana, investor dapat mempertimbangkan nilai *Intellectual Capital* (IC) perusahaan sebagai faktor penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Tingginya nilai IC mencerminkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya tak berwujud yang berkualitas tinggi, yang dapat meningkatkan performa dan

memberikan keunggulan kompetitif, sehingga perusahaan dapat bersaing secara efektif dan mencapai *profit* yang tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.Ross, S. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economic*.
- Akyunina, K., & Kurnia. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Inovasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–25.
- Anggraini, F., Seprijon, Y. P., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 21(1), 1–9.
- Anwar, Sumual, C., Muliati, & Lestari, R. (2021). Profitabilitas dan corporate social responsibility (csr) terhadap nilai perusahaan. *Akuntabel*, 18(1), 2021–2082. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Akuntabel>
- Candra, A. D., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Pengungkapan Intellectual Capital, Dan Struktur Pengelolaan Pada Nilai Perusahaan. 6, 561–588.
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Dina, Q. A., Dwi Aristi, M., & Rodiah, S. (2020). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 139–148. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1992>
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 79–90. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1956.79-90>
- Endiana, I. D. M. (2019). Implementasi Corporate Governance Pada Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9.
- Fadhilah, M., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM), Kinerja Perusahaan Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(5), 926. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp926-939>
- Fadilah, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Perencanaan Pajak, Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 82.



<https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109056>

- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Owner*, 6(1), 518–529. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.613>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Sustainability Standards Board. (2016). *GRI Standards 2016*.
- Global Sustainability Standards Board. (2018). *GRI Standards 2018*.
- Global Sustainability Standards Board. (2019). *GRI 207: pajak*.
- Habibah, U. K., Zuhroh, I., & Sangadah, D. (2022). Fluktuasi Harga Saham Batu Bara: Peran Faktor Spesifik dan Makroekonomi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(3), 349–363. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i3.21065>
- Herawati, S. W., & Riswandari, E. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management & Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45 Bei. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 385–401. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i2.2931>
- Ismanto, J., Rosini, I., & Nofryanti. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management , Profitabilitas Dan Kepemilikan Managerial Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 201–220. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.25105/jipak.v18i2.16357>
- Kartika, I., & Payana, E. D. (2021). Good Corporate Governance dan Intellectual Capital sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.61-79>
- Kesumastuti, M. A. R. M., & Dewi, A. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Usia dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1854. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p19>
- Khalik, Z., & Md.Sum, A. (2020). The Influence of Corporate Governance on Enterprise Risk Management Implementation: A Study on Non-Financial Public Listed Companies in Malaysia. *Journal of Technology Management and Business*, 7(1). <https://doi.org/10.30880/jtmb.2020.07.08.005>
- Koeswara, A. I., & Harjito, D. A. (2019). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management Terhadap Financial Distress dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.1142/6732>
- Kurnia, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 178.

<https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1433>

- Lestari, D., Santoso, B., & Hermanto, H. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Direksi dan Enterprise Risk Management Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 945. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p12>
- Maharani, S. A., & Puspitasari, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Biaya Penelitian dan Pengembangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Mahjoub, L. Ben. (2019). Disclosure About Corporate Social Responsibility Through ISO 26000 Implementation Made By Saudi Listed Companies. *Cogent Business and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1609188>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Financial Performance With Earnings Management As Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Muasiri, A. H., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 4(1), 426–436. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i1.255>
- Munzir, M., Andriyan, Y., & Hidayat, R. (2023). Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 153. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.153-165>
- Nguyen, A. H., & Doan, D. T. (2020). The Impact Of Intellectual Capital On Firm Value: Empirical Evidence From Vietnam. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 74–85. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p74>
- Novia, R., & Halmawati, H. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, Tax Avoidance, dan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 40–58. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.471>
- Nurchayani. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)*. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/30102-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/30102-Full_Text.pdf)
- Octoriawan, A., & Rusliati, E. (2019). Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 60–68. <https://doi.org/10.23969/jrak.v11i2.2771>

- Pamungkas, A. (2019). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(1), 12–21. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1539>
- Parviainen, T., Goerlandt, F., Helle, I., Haapasaari, P., & Kuikka, S. (2021). Implementing Bayesian networks for ISO 31000:2018-based maritime oil spill risk management: State-of-art, implementation benefits and challenges, and future research directions. *Journal of Environmental Management*, 278(March 2020). <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.111520>
- Poh, L. T., Kilicman, A., & Ibrahim, S. N. I. (2018). On Intellectual Capital And Financial Performances of Banks In Malaysia. *Cogent Economics and Finance*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1453574>
- Pulic, A. (1998). Measuring The Performance Of Intellectual Potential In Knowledge Economy. *Annual National Business Conference*.
- Puspita, G., & Wahyudi, T. (2021). Modal Intelektual (Intellectual Capital) dan Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur. *Owner*, 5(2), 295–306. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.471>
- Puspitasari, A., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Woman On Board Terhadap Firm Value. *Owner*, 6(2), 1269–1280. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.690>
- Putri, A. J., & Nayang, H. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1541–1555. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6360>
- Qurrotulaini, N., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital , Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(5), 866–887.
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 56–69. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p06>
- Sari, R., & Febrianti, R. A. (2021). Moderasi Profitabilitas Atas Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 131. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i2.1290>
- Spence, M. (1973). Editorial: Aktuell diskutiert. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 335–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Suardi, I. G. . A. D. A. R., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai

Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2).

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyono, Suhardjo, Renaldo, N., Sudarno, & Sari, S. F. (2021). Factors Affecting Corporate Social Responsibility and Company Value. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 88–100. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020). Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening). *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 162–176. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.8922>
- Wahyuni, E. D., & Oktavia, I. (2020). Disclosure Of Enterprise Risk Management (ERM), Company Value, And Profitability As Moderating Factors. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 208. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.12934>
- Winningsih, P., & Rejeki, D. (2022). Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Determinasi Nilai Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9.

